



Membangun Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS yang Interaktif

Salisah Putri¹, Putri Darnisah Siregar², Ayu Andini³, Nurul Yogi Novia⁴, Siti Marhamah Hasibuan⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ salisahputri03@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 October 2024

Accepted

24 November 2024

Key Word

How to cite

Social Studies Education (IPS) plays an important role in shaping students' character, particularly in developing social awareness. IPS learning not only teaches social knowledge but also actively engages students to understand and respond to existing social issues. One of the major challenges in IPS education is connecting theory with the reality of students' lives, which is often perceived as too abstract. Therefore, an interactive learning approach is essential to increase student engagement, develop critical thinking skills, and build empathy. Learning that emphasizes interactivity, such as group discussions, role-playing, and the use of digital media, can help students apply knowledge in everyday life and strengthen their social awareness. Through literature review, this study aims to explore interactive methods in IPS learning that can enhance students' social awareness. The results show that interaction-based learning can improve student participation, social skills, and understanding of existing social issues, which in turn supports the development of a more socially conscious student character.

Social Awareness, Interactive Learning, Social Studies, Education.

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa, khususnya dalam mengembangkan kesadaran sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami isu-isu sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, baik yang bersifat lokal maupun global. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa, serta memupuk empati dan kepedulian terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik di sekitar mereka. Namun, meskipun tujuan tersebut sangat penting, pelaksanaan pembelajaran IPS sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan dalam mengaitkan materi dengan kenyataan hidup mereka (Amin, 2021).

Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana membuat siswa tidak hanya memahami konsep-konsep sosial yang diajarkan, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang merasa bahwa materi yang diajarkan di kelas terlalu teoritis dan tidak relevan dengan pengalaman mereka. Hal ini bisa menyebabkan mereka kehilangan minat dalam pembelajaran dan merasa bahwa materi IPS tidak penting. Untuk itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa perlu dikembangkan agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang lebih dinamis dan aplikatif.

Kesadaran sosial adalah salah satu aspek krusial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS. Kesadaran sosial mengacu pada pemahaman dan kepedulian terhadap kondisi sosial yang ada, termasuk masalah sosial, ketidakadilan, dan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran IPS adalah tidak hanya untuk mengajarkan tentang konsep-konsep sosial, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Dengan meningkatnya kesadaran sosial, siswa akan lebih peka terhadap isu-isu yang ada di sekitar mereka dan akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam memberikan solusi bagi permasalahan tersebut (Septianingsih et al., 2024).

Pembelajaran IPS yang interaktif dapat menjadi metode yang efektif untuk membangun kesadaran sosial siswa. Dalam pendekatan interaktif, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui berbagai kegiatan yang mengutamakan kolaborasi, diskusi, dan pemecahan masalah bersama. Beberapa metode yang bisa diterapkan antara lain adalah diskusi kelompok, role play, simulasi, serta penggunaan media digital dan teknologi dalam pembelajaran. Metode-metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, berargumen, serta mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dari rekan-rekan mereka, yang pada gilirannya dapat memperluas wawasan mereka mengenai isu sosial yang lebih kompleks (Ningrum, 2010).

Penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS juga sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Melalui teknologi, informasi yang kompleks bisa disampaikan dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Misalnya, video dokumenter, aplikasi pembelajaran berbasis permainan, atau forum online dapat digunakan untuk menyajikan isu-isu sosial dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi yang lebih luas dan up-to-date, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang realitas sosial yang terus berubah (Apipah, 2023).

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus juga dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dengan cara ini, siswa

tidak hanya belajar dari teori yang ada di buku, tetapi juga melalui penelitian langsung, wawancara, atau bahkan kunjungan lapangan. Pendekatan ini membantu siswa untuk melihat langsung bagaimana isu sosial mempengaruhi masyarakat dan bagaimana individu dapat berkontribusi untuk memperbaiki keadaan tersebut. Melalui pengalaman praktis seperti ini, siswa akan merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan dan lebih menghargai pentingnya kesadaran sosial dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran IPS yang interaktif juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan kerja sama. Aktivitas seperti diskusi kelompok, proyek bersama, atau permainan peran mengajarkan siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan memahami perspektif yang berbeda. Hal ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kesadaran sosial, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan (Farahma et al., 2024).

Secara keseluruhan, pendidikan IPS yang mengedepankan interaktivitas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami pengetahuan sosial, tetapi juga diajak untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, empati, dan kesadaran sosial yang tinggi, yang merupakan modal penting untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan peduli terhadap perbaikan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPS yang interaktif tidak hanya mencapai tujuan akademis, tetapi juga mendukung pembangunan karakter siswa yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis penerapan pembelajaran IPS yang interaktif dalam membangun kesadaran sosial siswa. Penelitian ini mengkaji berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang relevan, untuk menggali teori dan konsep terkait dengan pembelajaran interaktif dalam konteks IPS. Studi literatur ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana berbagai metode pembelajaran yang interaktif dapat mempengaruhi kesadaran sosial siswa. Dengan mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan dari berbagai sumber, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara-cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa melalui pembelajaran IPS yang lebih partisipatif dan berbasis pada konteks sosial yang relevan (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Sosial dalam Pembelajaran IPS

Guru IPS memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kesadaran sosial mereka. Kesadaran sosial di kalangan siswa dapat dibangun melalui berbagai media pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Sebagai pendidik, guru IPS tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang mendalam dalam setiap proses pembelajaran. Kesadaran sosial sendiri mencakup berbagai aspek, seperti kepedulian terhadap sesama, kemampuan untuk menempatkan diri di posisi orang lain, menjadi pendengar yang baik, berempati, mencerminkan sikap diri kepada orang lain, serta memiliki inisiatif dan semangat untuk saling membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran sosial siswa ini sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru IPS. Ketika guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam setiap aktivitas pembelajaran, siswa tidak hanya belajar tentang teori-teori sosial, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku sosial yang positif dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan IPS di kelas harus lebih dari sekadar penyampaian materi; ia juga harus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berempati, bekerja sama, dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan mereka.

Guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan kesadaran sosial. Segala bentuk perilaku dan sikap guru akan menjadi contoh yang diperhatikan oleh siswa, sehingga guru harus menjadi teladan dalam hal nilai-nilai sosial. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, seorang guru IPS tidak hanya dituntut untuk pintar dalam menyampaikan materi, tetapi juga harus cerdas dalam menanamkan nilai-nilai dan norma sosial yang dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan sosial (Nurhayati, 2022).

Secara umum, pembelajaran IPS yang efektif dalam membangun kesadaran sosial siswa berawal dari kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan konsep-konsep sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan penuh dengan nilai-nilai sosial, seperti toleransi, keadilan, dan saling membantu, akan mampu menumbuhkan kesadaran sosial yang tinggi pada siswa. Pembelajaran IPS yang mengutamakan nilai-nilai tersebut akan membuat siswa tidak hanya memahami teori-teori sosial, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata mereka di masyarakat.

Kesadaran sosial adalah kemampuan individu, termasuk siswa, untuk memahami dan merasakan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh mereka. Hal ini mencakup kapasitas untuk merasakan empati

terhadap perasaan dan pengalaman orang lain. Individu dengan kesadaran sosial yang tinggi mampu membaca isyarat sosial, memberikan dukungan atau bantuan sesuai kebutuhan, serta memperhatikan perasaan orang lain dengan cara yang sensitif dan penuh perhatian.

Selain itu, kesadaran sosial juga berperan dalam membangun hubungan yang lebih efektif dan harmonis. Menurut penelitian Utami, (2018), kesadaran sosial memiliki dampak positif terhadap kemampuan seseorang untuk menerima sudut pandang orang lain dan berinteraksi secara lebih produktif. Kemampuan untuk memahami pandangan, nilai, dan keyakinan orang lain sangat penting dalam mendukung kerjasama yang baik dan menjaga hubungan sosial yang sehat.

Kesadaran sosial juga berkontribusi pada terciptanya ketertiban dalam masyarakat. Individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi cenderung lebih menghormati norma dan nilai sosial yang berlaku, sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang damai dan saling menghargai. Oleh karena itu, kesadaran sosial sangat penting dalam pengembangan individu, khususnya siswa, karena membantu mereka berinteraksi dengan lebih baik, memahami perbedaan, dan berkontribusi pada kemakmuran bersama di masyarakat (Septianingsih et al., 2024).

Kesadaran sosial memiliki kontribusi penting dalam perkembangan individu, terutama siswa, dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi, memahami perbedaan, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Hal ini tidak hanya memperbaiki hubungan sosial, tetapi juga mendukung terciptanya kerjasama yang produktif dan lingkungan yang harmonis. Siswa yang memiliki kesadaran sosial yang baik lebih mudah mengikuti norma dan nilai sosial yang berlaku, yang penting untuk menjaga ketertiban dan keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan kesadaran sosial akan memberikan dampak positif, baik pada pengembangan pribadi siswa maupun pada terciptanya masyarakat yang lebih saling menghargai dan mendukung.

Pembelajaran IPS yang Interaktif

Pada pembelajaran IPS yang menggunakan model interaksi edukatif, terdapat tujuh karakteristik utama yang membuat setiap kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif. Pertama, tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas dan operasional sangat penting agar siswa memahami dengan tepat apa yang hendak dicapai melalui pembelajaran tersebut. Kedua, materi pembelajaran dibahas secara sistematis, yang membantu siswa memahami topik secara mendalam dan terstruktur. Ketiga, guru memiliki peran untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keempat, guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai sebagai pendidik, yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola kelas dan membimbing siswa dengan baik. Kelima, pemilihan metode pembelajaran yang relevan dengan

tujuan yang ingin dicapai sangat penting, agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Keenam, penggunaan sumber belajar yang bervariasi, baik berupa media pembelajaran maupun bahan materi yang sesuai, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Ketujuh, terjadinya interaksi yang baik antara komponen-komponen pembelajaran, seperti antara guru, siswa, dan media pembelajaran, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan dinamis (Ningrum, 2010).

Model pembelajaran interaktif ini berlandaskan pada prinsip konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan refleksi, bukan hanya sekadar ditransfer dari guru kepada siswa. Dalam proses ini, guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator, yang mendampingi siswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Menurut Faure dan Cosgrove (dalam Harlen, 1992), model ini berfokus pada pengembangan rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan yang diajukan. Guru mengajukan pertanyaan atau mendalami pertanyaan yang datang dari siswa, dan siswa kemudian mencari jawaban atas pertanyaan tersebut dengan melakukan pencarian informasi. Proses ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, serta mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Namun, meskipun anak-anak sering mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, kadang-kadang pertanyaan tersebut terlalu melebar dan kurang fokus. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan untuk mengarahkan, memilah, dan menyaring pertanyaan-pertanyaan tersebut, serta mengubahnya menjadi kegiatan yang lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu keuntungan dari model pembelajaran interaktif adalah siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, merumuskan pertanyaan dengan jelas, dan mencari jawaban melalui kegiatan observasi atau penyelidikan. Proses ini memungkinkan siswa menjadi lebih kritis dan aktif dalam belajar, yang pada akhirnya akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Untuk mengoptimalkan interaksi dalam pembelajaran, terdapat sembilan faktor yang harus diperhatikan oleh guru agar siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, faktor minat dan perhatian siswa sangat penting dalam menentukan tingkat keterlibatan mereka. Minat yang tinggi terhadap materi pelajaran akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Kedua, motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Guru berperan sebagai motivator yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, baik dari dorongan internal maupun eksternal. Ketiga, guru perlu memperhatikan latar belakang atau konteks siswa, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki oleh siswa, agar materi yang diajarkan tidak terulang dan membosankan, serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa yang ada.

Keempat, faktor perbedaan individu harus diperhatikan oleh guru, dengan cara mengoptimalkan pengembangan kemampuan masing-masing siswa, baik yang memiliki potensi tinggi maupun yang membutuhkan perhatian lebih. Kelima, faktor sosialisasi, di mana guru dapat menyalurkan kebutuhan siswa untuk berinteraksi sosial, seperti melalui kegiatan belajar kelompok yang mengembangkan kerja sama dan solidaritas. Keenam, pembelajaran sambil bermain memberikan suasana menyenangkan, yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar. Ketujuh, faktor belajar sambil bekerja juga penting, di mana siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata yang lebih mudah diingat. Kedelapan, inkuiri atau rasa ingin tahu siswa harus diberi ruang, sehingga mereka dapat menemukan informasi yang relevan dengan materi pelajaran. Terakhir, faktor memecahkan masalah memungkinkan siswa untuk terlibat dalam situasi yang menantang, yang dapat meningkatkan kepekaan mereka terhadap masalah sosial yang ada di sekitar mereka (Rustini, 2016).

Secara keseluruhan, model pembelajaran interaktif berfokus pada pemberdayaan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam proses belajar. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mendukung interaksi yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mengedepankan transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan empati terhadap sesama. Model ini akan membantu siswa menjadi lebih mandiri, proaktif, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPS, interaktivitas dapat dicapai dengan menggunakan berbagai metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi. Beberapa metode interaktif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS antara lain:

1. Diskusi Kelompok: Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat, mendengarkan perspektif orang lain, dan berdebat secara konstruktif. Diskusi ini dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap isu sosial dan membantu mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis (Ridwan et al., 2023).
2. Simulasi dan Role Play: Simulasi dan role play memberikan kesempatan bagi siswa untuk memainkan peran dalam situasi sosial tertentu. Misalnya, simulasi tentang pemilu atau negosiasi antar negara. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk merasakan langsung tantangan yang dihadapi dalam berbagai situasi sosial dan politik, sekaligus meningkatkan empati terhadap pengalaman orang lain (Freitas, 2006).
3. Penggunaan Media Digital: Pemanfaatan teknologi dan media digital seperti video dokumenter, podcast, atau aplikasi pembelajaran berbasis permainan (gamification) dapat membuat pembelajaran IPS lebih menarik. Dengan

visualisasi yang menarik dan informasi yang mudah diakses, siswa dapat memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik (Siregar & Sumantri, 2024).

4. Studi Kasus: Menganalisis studi kasus tentang isu sosial, baik lokal maupun global, dapat membantu siswa untuk menghubungkan teori yang mereka pelajari dengan realitas kehidupan. Hal ini juga membuka kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap masalah sosial yang ada (Septia, 2017).

Penerapan Pembelajaran IPS Interaktif untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial

Model pembelajaran interaktif terdiri dari tujuh langkah kegiatan yang melibatkan berbagai tahap dalam proses pembelajaran. Berikut adalah visualisasi langkah-langkah pembelajaran IPS dengan model interaktif menurut Faire dan Cosgrove (dalam Harlen, 1992): Persiapan, di mana guru dan kelas memilih topik serta mencari informasi terkait; Pengetahuan Awal, siswa mengemukakan apa yang mereka ketahui tentang topik yang sedang dibahas, baik secara individu maupun kelompok; Kegiatan Eksplorasi, di mana siswa dilibatkan langsung dalam topik yang dibahas; Pertanyaan Anak, kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang topik; Penyelidikan, guru dan siswa bersama-sama memilih pertanyaan untuk dieksplorasi selama dua hingga tiga hari; Pengetahuan Akhir, hasil pemikiran individu atau kelompok dikompilasi dan dibandingkan dengan pemahaman awal; Refleksi, untuk mengonfirmasi hal-hal yang telah diverifikasi dan yang masih perlu diperjelas; Perbandingan Pertanyaan Tambahan, untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut.

Beberapa penelitian terkait penerapan pembelajaran IPS dengan pendekatan interaktif menunjukkan hasil yang positif.

- 1) Penelitian Margo (1997) di SD Cimahi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan kegiatan yang lebih terpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Antusiasme siswa juga meningkat, dan ada perbaikan dalam kemampuan siswa dalam ingatan, pemahaman, dan aplikasi.
- 2) Penelitian Sofiareni (2001) di SD Bandung menemukan bahwa pendekatan interaktif memperbaiki penguasaan konsep, keterampilan berpikir rasional, serta keterampilan proses dan prestasi siswa secara keseluruhan.
- 3) Penelitian Ujang Sudrajat (2004) di SD Purwakarta menyimpulkan bahwa pendekatan interaktif meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam bertanya, serta prestasi belajar mereka.
- 4) Penelitian Lina Marlina (2008) di SD Negeri Rancakasumba menunjukkan bahwa penerapan model interaktif meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan

bertanya, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat, serta meningkatkan hasil belajar siswa (Rustini, 2016).

Pembelajaran IPS yang interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa, terutama dalam hal pemahaman terhadap masalah sosial dan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian, pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, role play, dan penggunaan teknologi, yang memperkuat keterampilan berpikir kritis dan empati mereka. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi, yang membantu mereka memahami serta menyelesaikan masalah sosial di sekitar mereka.

Perbandingan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam fokus dan metode yang digunakan, semua penelitian mengonfirmasi bahwa pembelajaran interaktif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sosial dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Beberapa penelitian menekankan pada peningkatan aktivitas belajar, sementara yang lain lebih menyoroti penguasaan konsep dan keterampilan berpikir rasional siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS yang interaktif efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang aplikatif, membentuk karakter sosial siswa, dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS yang interaktif memiliki kontribusi besar dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, mereka tidak hanya belajar tentang teori sosial, tetapi juga mengembangkan sikap empatik dan peduli terhadap isu sosial di sekitar mereka. Model pembelajaran yang berbasis pada interaksi, diskusi, dan penggunaan teknologi memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama. Kesadaran sosial yang tinggi yang dibangun melalui metode pembelajaran ini tidak hanya bermanfaat untuk individu siswa, tetapi juga bagi pembangunan masyarakat yang lebih harmonis. Untuk itu, pendidikan IPS harus melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih aplikatif dan kontekstual, agar mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasa terhubung dengan kenyataan sosial yang ada. Pembelajaran IPS yang interaktif bukan hanya bertujuan untuk mencapai hasil akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap perbaikan sosial di masyarakat.

REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Amin, M. (2021). Peran Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 7 Juni, 549–552. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8x79f>
- Apipah, N. (2023). *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Di Era Teknologi*. 3 November. <https://doi.org/10.31237/osf.io/hg6p4>
- Farahma, F. S., Putra, R. A., Fatoni, R. B., & Bachtiar, M. R. (2024). Analisis Interaksi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII di SMPN 3 Balung. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 194–206. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.482>
- Freitas, S. I. de. (2006). Menggunakan Permainan dan Simulasi untuk Mendukung Pembelajaran. *Media Pembelajaran Dan Teknologi*, 31(4), 343–358.
- Harlen, W. L. (1992). *The Teaching of Science*. London: David Fulton Publishers.
- Ningrum, E. (2010). *Modul: Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhayati. (2022). *Pendekatan Guru Ips Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Siswa Di Smp Negeri 07 Seluma*. Skripsi, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Sains Dan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Ridwan, A., Abdurrohman, & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Plawad 04. *Ansiru Pai*, 7(2), 276–283.
- Rustini, T. (2016). Model Interaktif Dalam Pembelajaran IPS. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–7.
- Septia, A. Q. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Kelas VII D SMP Negeri 4 Yogyakarta. *Social Studies*, 2(3), 142–154.
- Septianingsih, R., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Peningkatan Kesadaran Sosial Siswa Melalui Integrasi Pembelajaran IPS Dalam Mengatasi Masalah Sosial. *Triwikrama: Multidisplin Ilmu Sosial*, 3(4), 1–13.
- Siregar, A., & Sumantri, P. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di Sekolah Dasar Kak Seto. *Education & Learning*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1242>
- Utami, W. (2018). Pengaruh Persepsi Stigma Sosial Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana. *Journal An-Nafs*, 3(2), 183–207.